

Epistemologi Empirisme

Nurul Amalia Fitri¹

¹Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 3 January, 2025

Keywords:

Epistemologi, empirisme, filsafat ilmu

Keywords:

Epistemology, empiricism, philosophy of science



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Salah satu cabang filsafat yang membahas tentang pengetahuan yaitu epistemologi. Dalam perkembangan filsafat, ada berbagai aliran yang mencoba menjelaskan bagaimana pengetahuan diperoleh, dan dua di antaranya yang sangat berpengaruh adalah rasionalisme dan empirisme. Kajian ini merupakan kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data utama dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yang digunakan untuk melihat epistemologi empirisme dalam filsafat ilmu. Data-data yang terkumpul di coding, kemudian di reduksi dan pada akhirnya di tarik kesimpulan berdasarkan analisis kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari tentang pengetahuan, asal – usul, batasan, dan kebenaran. Dalam epistemologi, terdapat pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: “Apa yang kita ketahui?”, Bagaimana kita mengetahui sesuatu?”, dan “Apa yang membuat pengetahuan itu shahih?”. Epistemologi membahas konsep-konsep seperti kepercayaan yang sah, jutifikasi, dan kebenaran, serta berbagai teori tentang cara memperoleh pengetahuan. Empirisme adalah salah satu aliran dalam epistemologi yang menyatakan bahwa

pengetahuan berasal dari pengalaman inderawi atau pengamatan langsung terhadap dunia. Menurut empirisme, segala pengetahuan yang kita miliki berasal dari data yang diperoleh melalui indera, seperti penglihatan, pendengaran, atau peraba.

ABSTRACT

Knowledge is a fundamental aspect of human life. One branch of philosophy that discusses knowledge is epistemology. In the development of philosophy, there are various schools of thought that try to explain how knowledge is obtained, and two of the most influential are rationalism and empiricism. This study is a literature review with a qualitative descriptive approach. The main data in this study is literature data used to see the epistemology of empiricism in the philosophy of science. The data collected is coded, then reduced and finally conclusions are drawn based on qualitative analysis. The results of the study show that Epistemology is a branch of philosophy that studies knowledge, its origins, limitations, and truth. In epistemology, there are fundamental questions such as: "What do we know?", How do we know something?", and "What makes knowledge valid?" Epistemology discusses concepts such as legitimate belief, justification, and truth, as well as various theories about how to acquire knowledge. Empiricism is one school of thought in epistemology that states that knowledge comes from sensory experience or direct observation of the world. According to empiricism, all knowledge we have comes from data obtained through the senses, such as sight, hearing, or touch.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan hasil dari proses berfikir disertai pengamatan dari seluruh indera manusia. Epistemologi empirisme yaitu cabang dari filsafat yang berfokus teori pengetahuan, khususnya adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman indrawi. Dalam era modrn saat ini, hukum normatif dipisahkan dari hukum empiris. Hukum normatif ini diartikan sebagai hubungan yang mengaitkan antara manusia dengan Allah sebagai penciptanya . Dalam empirisme , hukum normatif ini hanya dikaitkan dengan manusia saja. Hukum normatif tidak berkaitan dengan agama sehingga disebut sebagai kontrak sosial.

Pengetahuan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Salah satu cabang filsafat yang membahas tentang pengetahuan yaitu epistemologi. Dalam perkembangan filsafat, ada berbagai aliran yang mencoba menjelaskan bagaimana pengetahuan diperoleh, dan dua di antaranya yang sangat berpengaruh adalah rasionalisme dan empirisme.

*Corresponding Author

Email: nurulamaliafitri19@gmail.com

Sekarang ini dalam metode ilmiah, yang banyak digunakan dalam penelitian, berlandaskan pada prinsip empirisme, di mana pengetahuan dianggap benar apabila dapat dibuktikan dengan data dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pemahaman mengenai epistemologi dan empirisme sangat penting untuk memahami bagaimana pengetahuan dibangun dan diuji dalam berbagai disiplin ilmu. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menjelaskan pengertian dan hubungan antara konsp utama dalam tinjauan teoritis dan hubungannya dengan variabel atau fokus penelitian.

METODE

Kajian ini merupakan kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data utama dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yang digunakan untuk melihat epistemologi empirisme dalam filsafat ilmu. Data-data yang terkumpul di coding, kemudian di reduksi dan pada akhirnya di tarik kesimpulan berdasarkan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Epistemologi

Epistemologi merupakan cabang dari filsafat yang dimana membahas terkait pengetahuan diantaranya asal-usul, sifat, batasan, dan kebenaran pengetahuan itu sendiri, itulah kenapa epistemologi disebut dengan filsafat pengetahuan. Epistemologi berhubungan dengan bagaimana kita tahu apa yang kita tahu. Epistemologi yairu berasal dari bahasa Yunani, yang artinya pengetahuan dan logos yang berarti studi atau teori. Salah satu contoh epistemologi yang terkenal adalah metode ilmiah, yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang akurat dan dapat diandalkan. Epistemologi itu menempatkan sesuatu dalam kedudukan setepatnya. Epistemologi yaitu menjadi landasan dalam proses memperoleh pengetahuan logika, etika, estetika, bagaimana cara dan prosedur memperoleh kebenaran ilmiah. Menurut Jujun S. Sumantri epistemologi merupakan cara berpikir manusia dalam menentukan dan juga mendapatkan ilmu dengan menggunakan berbagai kemampuan yang tertanam di dalam diri seseorang, contohnya kemampuan indra, instuisi, dan juga rasio. Menurut Anton bekker bahwa epistemologi merupakan cabang filsafat yang berurusan dengan ruang lingkup serta hakikat pengetahuan.

Definisi Empirisme

Emperisme berasal dari gabungan kata Yunani “en” yang berarti dalam adapun “peira” yang berarti percobaan. Dengan pengetahuan ini, emperisme dapat didefinisikan sebagai pendekatan dalam mencari pengetahuan melalui eksperimen dan pengalaman. Suatu perntaan dianggap benar jika didasarkan pada fakta empiris atau pengalamn nyata.

Empirisme merupakan suatu aliran dalam ilmu filsafat bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman indra manusia. Secara epistemologi istilah emperisme berasal dari bahasa Yunani emperia., yang berarti pengalaman. Dengan emperisme kita dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman dengan cara mengadakan pengamatan dan pengindraan. Pemikiran filsafat pada empirisme memiliki sifat yang bertentangan dengan rasionalisme.. Akal bukanlah sumber pengetahuan dalam pandangan emperisme, akan tetapi akal berperan sebagai pengelola materi yang diperoleh dari pengalaman. Emperisme melihat manusia sebagai “kertas kosong”. Adapun rasionalisme meyakini bahwa setiap manusia dilahirkan membawa arau punya potensi masing masing. Emperisme dalam filsafat hukum memberikan atau membantu memastikan bahwa hukum bukan hanya sekedar hukum, atau bukan hanya sekedar teori atau kosep saja, akan tetapi empirisme itu memberikan cerminan realitas sosial. Aristoteles berpendapat bahwa tingkat realitas tertinggi adalah sesuatu yang kita lihat dengan indra, dan benda-benda yang ada dalam jiwa manusia itu semata-mata cerminan objek alam, maka alam adalah dunia yang nyata sehingga tidak ada sesuatu apapun di dalam kesadaran yang belum pernah dialami oleh indra manusia.

Adapun teori yang membahas tentang empirisme.

1. Aristoteles berpendapat bahwa kita harus menerima hanya apa yang dapat diindra oleh panca indra kita, bukan sekedar berasal dari pemikiran. Ia menekankan bahwa penalaran hanya diperbolehkan jika sesuai dengan fakta yang dapat diamati.
2. Francis Bacon, sebagai perintis empirisme abad pertengahan, menyatakan bahwa perkembangan pengetahuan terjadi melalui metode kerja yang efektif, melibatkan pengamatan, pemeriksaan, percobaan, pengaturan, dan penyusunan.
3. Thomas Hobbes menyatakan dengan jelas bahwa pengalaman adalah dasar dari segala pengetahuan. Ia berpendapat bahwa pengetahuan yang berasal dari akal hanyalah hasil dari penggabungan data pengalaman indra manusia dengan berbagai cara.
4. John Locke menegaskan bahwa pengalaman adalah satu-satunya sumber pengetahuan. Ia menyatakan bahwa akal manusia tidak memiliki pengetahuan bawaan dan serupa dengan kertas putih kosong

yang akan ditulis dengan pengalaman manusia. Locke juga membedakan antara pengalaman jasmaniah dan rohaniah.

5. David Hume, sebagai pencetus empirisme radikal, menunjukkan sikap skeptis terhadap pengetahuan manusia. Ia menolak konsep substansi dan kausalitas serta mencapai kesimpulan yang skeptis terhadap pendekatan dan pengetahuan manusia.

Hubungan Epistemologi dan Empirisme

Epistemologi dan empirisme memiliki hubungan yang kuat, Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas pengetahuan, sedangkan empirisme adalah aliran filsafat yang berfokus pada pengalaman. Epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang pengetahuan, sumber, batas, dan keabsahannya. Sementara itu, empirisme adalah pandangan atau teori dalam epistemologi yang menekankan bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman inderawi atau observasi. Hubungan antara epistemologi dan empirisme terletak pada pendekatan empiris dalam mencari dan memvalidasi pengetahuan.

Empirisme berperan penting dalam perkembangan epistemologi, karena menawarkan jawaban terhadap pertanyaan tentang bagaimana kita memperoleh pengetahuan. Dalam kerangka epistemologi, empirisme memberikan penekanan pada pengalaman inderawi sebagai sumber utama pengetahuan, berlawanan dengan pendekatan rasionalisme yang mengandalkan akal murni.

Beberapa hubungan utama antara epistemologi dan empirisme adalah sebagai berikut :

- Sumber Pengetahuan : Empirisme menjadikan pengalaman inderawi sebagai sumber utama pengetahuan, sementara epistemologi lebih luas dalam menggali berbagai sumber pengetahuan, termasuk rasionalisme dan intuisi.
- Metode Verifikasi : Dalam konteks epistemologi empirisme mendorong penggunaan metode ilmiah untuk memverifikasi pengetahuan melalui pengamatan dan eksperimen.
- Pengaruh dalam Ilmu Pengetahuan : Empirisme berperan dalam mempengaruhi metodologi ilmu pengetahuan modern banyak bergantung pada data yang diperoleh melalui eksperimen dan pengamatan, yang sejalan dengan prinsip empiris.

SIMPULAN

Pemikiran merupakan suatu paham yang menganggap bahwa pengetahuan atau kebenaran muncul dari hasil pengalaman jasmani maupun rohani, sehingga hasilnya sangat subjektif bagi pihak yang melakukan pengamatan/pengalaman tersebut. Penekanan pada pentingnya pendekatan empiris dan pentingnya eksperimen dalam pengembangan ilmu pengetahuan membawa kemajuan yang signifikan. Karena Indra manusia memiliki peran penting sebagai alat untuk memperoleh pengalaman dalam kehidupan sehari-hari guna memuaskan dan merangsang pikiran.

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari tentang pengetahuan, asal – usul, batasan, dan kebenaran. Dalam epistemologi, terdapat pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: “ Apa yang kita ketahui?”, Bagaimana kita mengetahui sesuatu?”, dan “Apa yang membuat pengetahuan itu sah?”. Epistemologi membahas konsep-konsep seperti kepercayaan yang sah, justifikasi, dan kebenaran, serta berbagai teori tentang cara memperoleh pengetahuan. Empirisme adalah salah satu aliran dalam epistemologi yang menyatakan bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman inderawi atau pengamatan langsung terhadap dunia. Menurut empirisme, segala pengetahuan yang kita miliki berasal dari data yang diperoleh melalui indera, seperti penglihatan, pendengaran, atau peraba. Epistemologi berfokus pada analisis pengetahuan secara umum, sedangkan empirisme merupakan pandangan yang menekankan bahwa pengalaman inderawi adalah sumber utama pengetahuan. Dalam filsafat empirisme, kebenaran dan pengetahuan harus dapat diuji dan dibuktikan melalui pengalaman, dan bukan berdasarkan spekulasi atau alasan yang bersifat apriori teoritis.

REFERENSI

- Faisal, M.Si, Drs. Emil El, dkk., Buku Ajar Filsafat Ilmu, (Palembang: Bening media Publishing 2021)
- Hakim, Atang Abdul, Ahmad Saebani, Beni, Filsafat Umum Dari Metodologi Sampai Teofilosofi (Cet. V; Bandung: CV Pustaka Setia: 2016)
- J Sudarmita, Epistemologi Dasar : Pengantar Filsafat Pengetahuan (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Mudzakkir, Ahmad Syadali dan, Filsafat Umum (Cet.I; Bandung: CV. Pustaka Setia: 1997)
- Pakpahan, Jenni Debora, dkk, Teori Empirisme Dalam Filsafat Hukum, Jurnal Filsafat Terapan (2022)
- Suminten, Nyai, Filsafat & Pemikiran Kaum Milenial (Jakarta: 2020)
- Utami, Hesti Dwi Ira, Pengalaman Dalam Epistemologi Empirisme Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Vera, Susanti, Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol. 1 No. 2 (April 2021)

Yueono, Lasiyo and, *Pemikiran Filsafat : Pada Masa Pra Socrates, Sesudah Socrates* (Yogyakarta: Liberty, 1986)